



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
TAHUN 2021



PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN PROYEK KOLABORASI

ANTARMATA PELAJARAN PADA RUMPUN IPS



Direktorat Sekolah Menengah Atas



Pembelajaran & Penilaian
Proyek Kolaborasi
**Antarmata Pelajaran
pada Rumpun IPS**

DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah,
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Tahun 2021

PEMBELAJARAN & PENILAIAN PROYEK KOLABORASI ANTARMATA PELAJARAN PADA RUMPUN IPS

©2021 Direktorat Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Pengarah

Suhartono Arham

Penanggungjawab

Hastuti Mustikaningsih

Penulis

Ana Widiyati

Ni Gusti Putu Ayu Sakinah

Editor

Hestiana Dewi

Kontributor

Sri Nur Mulyati

Fitri Sekar Lestari

Tuni Rahayu

Desain

Arso Agung Dewantoro

Diterbitkan oleh Direktorat Sekolah Menengah Atas
Jalan R.S. Fatmawati Cipete, Jakarta Selatan
sma.kemdikbud.go.id

Kata Pengantar

Kebutuhan peserta didik dalam mengetahui, menghayati, dan melakukan hasil pembelajaran yang bermakna sering terkendala karena masing-masing mata pelajaran memiliki proyek dan target pembelajaran tersendiri. Beban peserta didik juga semakin bertambah berat dan melelahkan karena masing-masing guru menuntut berbagai tagihan kompetensi yang harus dikerjakan secara mandiri. Dalam situasi seperti ini, dibutuhkan sebuah model pembelajaran inovatif berupa proyek kolaborasi antarmata pelajaran yang bisa mengurangi beban kerja peserta didik tetapi tetap mencapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Proyek kolaborasi ini juga akan membawa ke arah positif dengan mengedepankan profesionalisme yang menunjang nilai sosial yang tinggi dan sesuai dengan karakter profil pelajar Pancasila yaitu: (1) beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) gotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif.

Buku ini dibuat untuk membahas pembelajaran dan penilaian proyek kolaborasi antarmata pelajaran di SMA khususnya pada rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada praktiknya, kolaborasi ini memerlukan komunikasi antar guru mata pelajaran, peserta didik, dan kebijakan sekolah untuk mendukung keterlaksanaan pembelajaran kolaborasi. Hal ini sangat menguntungkan bagi peserta didik baik dari segi waktu, pemahaman konsep, maupun menghubungkan materi antarmata pelajaran. Bagi guru, hal ini dapat menambah wawasan untuk saling mengaitkan materi dengan mata pelajaran yang lain. Keuntungan model pembelajaran kolaborasi adalah menumbuhkan kreativitas dan inovasi baik bagi guru mata pelajaran maupun siswa.

Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan dan pembahasan buku ini. Semua pihak diharapkan dapat memberikan kritik, saran dan masukan sehingga buku ini lebih bermanfaat untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan.

Jakarta, 1 November 2021

Direktur,



Dr. Suhartono Arham, M.Si.

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	v
Daftar Tabel	vi
BAB 1 Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	2
C. Ruang Lingkup	2
BAB 2 Konsep Pembelajaran & Penilaian Proyek	
Kolaborasi Rumpun IPS.....	5
A. Konsep Pembelajaran Berbasis Proyek Kolaborasi	5
B. Konsep Penilaian Berbasis Proyek Kolaborasi.....	7
C. Pembelajaran Proyek Kolaborasi Antarmata Pelajaran pada Rumpun IPS ..	7
D. Penilaian Proyek Kolaborasi Antarmata Pelajaran pada Rumpun IPS	7
BAB 3 Implementasi Pembelajaran & Penilaian Proyek Kolaborasi	
Rumpun IPS	15
A. Perencanaan Proyek Kolaborasi Antarmata Pelajaran pada Rumpun IPS	15
B. Pelaksanaan Penilaian Proyek Kolaborasi Antarmata Pelajaran pada Rumpun IPS	19
C. Monitoring dan Evaluasi Proyek Kolaborasi	21
BAB 4 Penutup	23
Daftar Pustaka.....	27
Lampiran	27
A. Proyek Kolaborasi Mata Pelajaran Geografi dan Ekonomi	31
B. Proyek Kolaborasi Mata Pelajaran Ekonomi, Sosiologi dan Geografi	41
C. Proyek Kolaborasi Mata Pelajaran Geografi dan Sejarah	49
D. Proyek Kolaborasi Mata Pelajaran Ekonomi dan Sosiologi.....	55

Daftar Gambar

Daftar Gambar

Gambar 2.1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek	6
Gambar 2.2. Ilustrasi Model Kolaborasi Rumpun IPS Berdasarkan Tema	9
Gambar 2.3. Ilustrasi Model Kolaborasi Rumpun IPS Berdasarkan Potensi Utama.....	10
Gambar 2.4. Model Kolaborasi Rumpun IPS Berdasarkan Permasalahan	11
Gambar 3.1. Alur Perencanaan Pembelajaran Berbasis Proyek Antarmata Pelajaran Rumpun IPS	15
Gambar 3.2. Jadwal Proyek Kolaborasi.....	18
Gambar 3.3. Tindak Lanjut Hasil.....	22

Daftar Tabel

Daftar Tabel

Tabel 3.1. Contoh Analisis Kompetensi Dasar (KD) Antarmata

Pelajaran yang Saling Terkoneksi..... 16

Tabel 3.2. Contoh Proyek Kolaborasi Antarmata Pelajaran pada Rumpun IPS..... 17

Tabel 3.3. Keterkaitan antara Langkah-Langkah Pembelajaran

Berbasis Proyek dengan Aspek Penilaian 19

Tabel 3.4. Contoh Tabel Rubrik Penilaian Proyek Kolaborasi Antarmata Pelajaran 20

Tabel 3.5. Contoh Format Rekapitulasi Penilaian Berbasis Proyek 21

BAB 1

Pendahuluan



A. Latar Belakang

Filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, pamong atau pendidik harus mampu membimbing, mengarahkan, memberi kebebasan berpikir, berkreasi, dan berpendapat sehingga mampu mengembangkan potensi anak yang dimiliki sesuai dengan kodrat alam dan zaman (Dewantara, 2009). Filosofi tersebut sesuai dengan pembelajaran abad ke-21 yang menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, termasuk keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi. Keterampilan abad ke-21 sangat diperlukan agar mampu bertahan dan unggul dari pengaruh luar yang negatif, juga harus mampu menyaring hal positif untuk diadaptasi dalam kehidupannya (Simarmata, 2020).

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam memenuhi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Namun pada kenyataannya, terkadang kebutuhan anak dalam mengetahui, menghayati, dan melaksanakan hasil pembelajaran yang bermakna, terkendala dengan proyek tiap mata pelajaran yang memiliki target dan tujuan pembelajaran tersendiri. Begitu pula guru dalam mengarsipkan tagihan beraneka kompetensi belajar siswa menambah beban dan melelahkan jika dikerjakan secara individu.

Selain aspek pengetahuan dan keterampilan diperlukan pula terobosan sebagai upaya dalam pembelajaran pada aspek sikap untuk membentuk serta menguatkan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Terdapat beberapa hal yang mencirikan profil pelajar Pancasila yaitu (1) beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebhinekaan global; (3) gotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif.

Pada pembelajaran berbasis proyek *permasalahan yang dikaji merupakan permasalahan yang kompleks dan membutuhkan penguasaan berbagai konsep atau materi pelajaran dalam upaya penyelesaiannya, proyek yang dibuat dapat merupakan proyek dari satu guru, atau proyek bersama dari beberapa guru yang mengasuh pelajaran yang berbeda (Sani, 2015).* Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran proyek tidak harus berdiri sendiri pada satu mata pelajaran tertentu, melainkan gabungan atau kolaborasi dari berbagai mata pelajaran di antaranya antarmata pelajaran pada rumpun IPS. Pembelajaran proyek kolaborasi antarmata pelajaran pada rumpun IPS mendorong guru untuk bekerjasama dengan guru lainnya pada rumpun IPS untuk mengukur kompetensi tertentu yang dianggap menjadi inti (*core*) pembelajaran sehingga tercipta satu tagihan untuk melatih berbagai kecakapan (*one assignmet for various skills*).

Pembelajaran proyek kolaborasi tersebut akan mempermudah peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian karena lebih efektif dan tidak banyak menyita waktu. Pembelajaran pengetahuan sosial menjadi lebih bermakna dengan menghasilkan proyek kolaborasi antarmata pelajaran pada rumpun IPS.

B. Tujuan

Buku pembelajaran dan penilaian proyek kolaborasi antarmata pelajaran pada rumpun IPS bertujuan sebagai berikut:

1. menginspirasi dan menstimulasi dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian proyek kolaborasi antarmata pelajaran pada rumpun IPS;
2. mengurangi beban siswa dalam memenuhi tagihan proyek pada masing-masing pelajaran;
3. meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran secara kolaboratif.

C. Ruang Lingkup

Buku ini memberikan gambaran secara utuh terkait pembelajaran dan penilaian proyek kolaborasi antarmata pelajaran pada rumpun IPS di SMA, yang memuat hal-hal sebagai berikut:

1. konsep pembelajaran berbasis proyek kolaborasi antarmata pelajaran pada rumpun IPS;
2. implementasi pembelajaran berbasis proyek kolaborasi antarmata pelajaran pada rumpun IPS;
3. penilaian berbasis proyek kolaborasi antarmata pelajaran pada rumpun IPS.

BAB 2

Konsep Pembelajaran & Penilaian Proyek Kolaborasi Rumpun IPS



A. Konsep Pembelajaran Berbasis Proyek Kolaborasi

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang menggunakan masalah sebagai langkah awal mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya (Kemendikbud, 2013). Pembelajaran berbasis proyek juga dirancang secara sistematis untuk merangsang dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran agar kreatif, inovatif, dan mampu bekerja sama, di akhir pembelajaran peserta didik dapat menghasilkan karya maupun produk sebagai pelaporan hasil proyek.

Grant (2002) mendefinisikan *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek sebagai model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Peserta didik secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan.

Global SchoolNet (2000) dalam Nurohman (2008) melaporkan hasil penelitian *the AutoDesk Foundation tentang karakteristik Project Based Learning*. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa *Project Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja;
2. adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik;
3. peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan;
4. peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan;
5. proses evaluasi dijalankan secara berkelanjutan;
6. peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan;
7. produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif;
8. situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Pembelajaran berbasis proyek memiliki langkah-langkah yang mendorong aktivitas peserta didik secara sistematis dari awal persiapan berupa pertanyaan, hingga mengevaluasi proyek yang dihasilkan. Menurut Kemdikbud (2013) langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dapat dijelaskan pada gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek

Beragam hasil karya pembelajaran proyek dapat berupa:

1. Proyek produksi (poster, video, infografis, buletin laporan tertulis, esai, foto, surat-surat, buku panduan, brosur, program radio, atau jadwal perjalanan).
2. Proyek kinerja (pementasan, presentasi lisan, pertunjukan teater, pameran kuliner atau *fashion show*).
3. Proyek organisasi (pembentukan klub, kelompok diskusi, atau program mitra percakapan).

Pembelajaran berbasis proyek dapat dilakukan secara kolaboratif dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali konten serta pengalaman belajar dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pada dasarnya, prinsip dalam proyek kolaboratif meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. membangun kelompok belajar terpadu (*collaborative setting*) untuk berbagi pengetahuan atas sebuah proyek, kelompok berasal dari mata pelajaran yang berbeda untuk bekerjasama memecahkan dan mengelola masalah yang sama;
2. fokus proyek diantaranya adalah memecahkan permasalahan lingkungan alam seperti pandemi, bencana alam, ekosistem, transportasi, infra struktur, penataan kota, teknologi, dan lainnya dengan pendekatan ilmiah sebagai pemecah masalah empirisnya dan ilmu sosial dalam mengubah perilaku atau kepekaan sosial;
3. kolaborasi ini dapat dibentuk melalui belajar dalam kehidupan nyata dengan cara sebagai berikut:
 - a. menemukan permasalahan sebagai hasil interaksi sosial di lingkungannya;
 - b. interaksi tersebut sudah dilakukan dan mengubah perilaku dia terhadap masalah lingkungan;

- c. perubahan interaksi pada lingkungan tersebut disebarkan pada yang lain (Reed et al., 2010).

B. Konsep Penilaian Berbasis Proyek Kolaborasi

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Penilaian proyek kolaborasi antarmata pelajaran rumpun IPS, merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, penyajian data, dan pelaporan.

Penilaian proyek dapat dilakukan dalam satu Kompetensi Dasar (KD) ataupun lebih, dapat dilakukan pada satu mata pelajaran, beberapa mata pelajaran, rumpun mata pelajaran juga lintas mata pelajaran yang tidak serumpun. Setidaknya ada empat hal yang perlu dipertimbangkan, dalam penilaian proyek, yaitu:

1. Kemampuan pengelolaan, yaitu kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data, dan penulisan laporan yang dilaksanakan secara kelompok.
2. Relevansi, yaitu kesesuaian tugas proyek dengan muatan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.
3. Keaslian, proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karya sendiri, dengan mempertimbangkan kontribusi pengajar berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek yang dikerjakan peserta didik.
4. Inovasi dan kreativitas, hasil penilaian proyek yang dilakukan peserta didik terdapat unsur-unsur kebaruan (kekinian) dan menemukan sesuatu yang unik, berbeda dari biasanya.

C. Pembelajaran Proyek Kolaborasi Antarmata Pelajaran pada Rumpun IPS

Pembelajaran proyek kolaborasi antarmata pelajaran pada rumpun IPS dapat dilakukan melalui berbagai strategi. Strategi dalam berkolaborasi harus dilakukan karena mata pelajaran pada rumpun IPS merupakan keterpaduan dari berbagai cabang ilmu

pengetahuan sosial yang saling berkaitan satu sama lain. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Rumpun mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) terdiri atas Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi dan Antropologi.

Sementara itu Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (1996) menjelaskan karakteristik pembelajaran kolaborasi diantaranya adalah holistik dan otentik. Holistik artinya pembelajaran kolaborasi memungkinkan peserta didik untuk memahami suatu fenomena dari segala aspek sisi. Hal ini pada gilirannya akan membuat peserta didik menjadi lebih arif dan bijak di dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada di depan peserta didik.

Pembelajaran kolaborasi memungkinkan peserta didik memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Peserta didik memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih otentik. Pembelajaran proyek kolaborasi antarmata pelajaran pada rumpun IPS pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik.

Berikut ini beberapa model pembelajaran proyek yang dapat dilakukan melalui kolaborasi antarmata pelajaran pada rumpun IPS:

1. Pembelajaran Proyek Kolaborasi Berdasarkan Tema

Pembelajaran proyek kolaborasi dapat dilakukan berdasarkan tema yang terkait pada rumpun mata pelajaran IPS. Proyek kolaborasi dimulai dari menentukan topik tertentu sebagai tema, kemudian tema tersebut dijadikan dasar menentukan sub tema dari mata pelajaran IPS lainnya yang terkait, bisa antara dua atau lebih mata pelajaran pada rumpun IPS. Tema dapat dikembangkan dari isu, peristiwa, dan permasalahan yang berkembang

Model pembelajaran proyek kolaborasi berdasarkan tema pada rumpun mata pelajaran di IPS ditunjukkan pada gambar berikut:



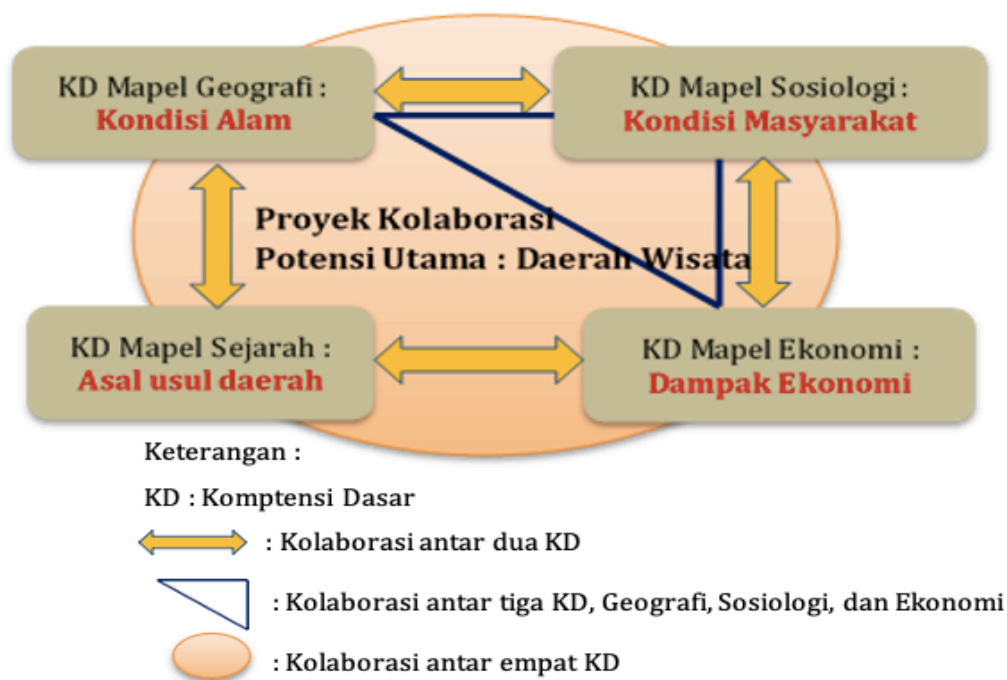
Gambar 2.2. Ilustrasi Model Kolaborasi Rumpun IPS Berdasarkan Tema

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran proyek kolaborasi berdasarkan tema pada rumpun IPS adalah:

- Tema yang dipilih merupakan perekat antar Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam rumpun mata pelajaran IPS.
- Tema yang ditentukan selain relevan dengan KD yang terdapat dalam satu tingkatan kelas. Tema dapat dikembangkan dari isu, peristiwa, dan permasalahan yang berkembang.
- Dalam menentukan tema, aspek kekinian menjadi prioritas, karena IPS merupakan ilmu pengetahuan yang dinamis tanpa mengabaikan keterkaitan antar KD yang telah dipetakan.
- Menentukan karya atau produk proyek kolaborasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan berdasarkan tema dan keterkaitan antar KD pada rumpun mata pelajaran IPS.

2. Pembelajaran Proyek Kolaborasi Berdasarkan Potensi Utama

Pembelajaran proyek kolaborasi antarmata pelajaran pada rumpun IPS dapat dilakukan berdasarkan potensi utama yang terdapat pada wilayah setempat. Ilustrasinya ditunjukkan oleh bagan berikut:



Gambar 2.3. Ilustrasi Model Kolaborasi Rumpun IPS Berdasarkan Potensi Utama

Penentuan proyek kolaborasi pada model tersebut ditentukan berdasarkan potensi utama. Potensi utama dapat berupa potensi wilayah, potensi sosial, atau potensi lain yang sifatnya dinamis atau berkembang sesuai karakteristik ilmu pengetahuan sosial.

Ilustrasi model kolaborasi rumpun IPS berdasarkan potensi utama pada gambar 2.3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Potensi utama yang dipilih berupa daerah wisata.
- Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi potensi daerah wisata tersebut diantaranya kondisi alam, kondisi masyarakat, asal-usul daerah, serta dampak ekonomi.
- Menganalisis Kompetensi Dasar (KD) pada rumpun mata pelajaran IPS yang memuat faktor-faktor yang memengaruhi potensi daerah wisata yang telah teridentifikasi tersebut. Misal pada faktor kondisi alam yang merupakan KD mata pelajaran Geografi
- Contoh ilustrasi menunjukkan kolaborasi dapat dilakukan oleh dua, tiga, atau keempat mata pelajaran rumpun IPS seperti pada keterangan gambar.
- Jumlah mata pelajaran pada rumpun IPS yang dapat berkolaborasi ditentukan berdasarkan potensi utama, dengan melihat kesesuaian faktor-faktor pada potensi yang dipilih sesuai dengan KD mata pelajarannya.

- f. Menentukan karya atau produk proyek kolaborasi pada rumpun mata pelajaran IPS yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan berdasarkan potensi utama yang dipilih yaitu daerah wisata.

Melalui kajian potensi utama yang terdapat di suatu daerah, maka peserta didik selain dapat memahami dan mengenal kondisi suatu daerah juga dapat mencapai kompetensi mata pelajaran IPS yang berkolaborasi.

3. Pembelajaran Proyek Kolaborasi Berdasarkan Masalah

Berbagai permasalahan sosial dapat dijadikan bahan untuk pembelajaran proyek kolaborasi antarmata pelajaran pada rumpun IPS. Masalah sosial yang akan dijadikan proyek kolaborasi dapat ditinjau dari beberapa faktor sosial yang memengaruhinya. Faktor-faktor yang memengaruhi tersebut kemudian dianalisis kompetensi dasarnya pada setiap mata pelajaran IPS, yaitu faktor geografi, faktor ekonomi, faktor sosiologi, faktor sejarah atau historis kronologis, serta hubungan sebab akibat.



Gambar 2.4. Model Kolaborasi Rumpun IPS Berdasarkan Permasalahan

Ilustrasi pada gambar 2.4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Proyek kolaborasi dilakukan berdasarkan “permasalahan”. Pada ilustrasi sebagai contoh adalah permasalahan “ketenagakerjaan”.
- b. Masing-masing mata pelajaran rumpun IPS yang akan dilakukan proyek kolaborasi dianalisis KD yang terkait dengan permasalahan yang diangkat. Contoh permasalahan misalnya banjir, mobilitas, modernisasi, ketenagakerjaan dan sebagainya.
- c. Pada gambar 2.4, diambil contoh permasalahan ketenagakerjaan yang merupakan KD mata pelajaran Ekonomi. Ketenagakerjaan pada mata pelajaran Geografi berkaitan dengan aspek kependudukan, sedangkan pada mata pelajaran Sosiologi, ketenagakerjaan berkaitan erat dengan permasalahan sosial. Sedangkan pada

mata pelajaran Sejarah tidak terdapat kompetensi yang berkaitan dengan masalah ketenagakerjaan, sehingga kolaborasi tidak dilakukan dengan mata pelajaran Sejarah.

- d. Banyaknya mata pelajaran pada rumpun IPS yang berkolaborasi berdasarkan permasalahan, tergantung pada KD yang sesuai dengan permasalahan yang dijadikan proyek kolaborasi.
- e. Menentukan karya/produk proyek kolaborasi pada rumpun mata pelajaran IPS yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan berdasarkan permasalahan yang diangkat.

Keunggulan pembelajaran proyek kolaborasi antarmata pelajaran pada rumpun IPS diantaranya sebagai berikut:

- a. mendorong peserta didik lebih aktif terlibat dalam sebuah pembelajaran proyek kolaborasi;
- b. meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yang kompleks terkait pengetahuan ilmu sosial;
- c. mengembangkan kemampuan berkolaborasi, dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi serta keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar;
- d. memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas;
- e. menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang berkembang sesuai dunia nyata;
- f. melibatkan para peserta didik untuk belajar menggali informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dalam dunia nyata;
- g. membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun guru menikmati proses pembelajaran.

Sedangkan kelemahan atau hambatan dalam pembelajaran proyek kolaborasi antarmata pelajaran pada rumpun IPS diantaranya adalah:

- a. sulitnya menyatukan guru dalam pembelajaran kolaborasi;
- b. pendapat serta pertanyaan peserta didik dapat menyimpang dari pokok persoalan;
- c. membutuhkan waktu cukup banyak;
- d. adanya sifat-sifat pribadi yang ingin menonjolkan diri atau sebaliknya yang lemah merasa rendah diri dan selalu tergantung pada orang lain;
- e. menyamakan persepsi atau kesepakatan proyek kadang sulit dicapai.

D. Penilaian Proyek Kolaborasi Antarmata Pelajaran Pada Rumpun IPS

Penilaian berbasis proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi berdasarkan sintak kegiatan pembelajaran berbasis proyek dengan aspek yang menjadi penilaiannya, dimulai dari perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, inovasi dan kreativitas, kemampuan penyelidikan dan kemampuan peserta didik menginformasikan konsep atau materi tertentu secara jelas. Penilaian proyek dapat dilakukan dalam satu atau lebih kompetensi dasar dalam satu mata pelajaran atau beberapa mata pelajaran serumpun atau lintas mata pelajaran yang bukan serumpun. Selain itu, penilaian ini membantu mengembangkan keterampilan berpikir tinggi peserta didik. Kemampuan berpikir tinggi yang dimaksud adalah berpikir kritis, pemecahan masalah, serta berpikir kreatif.

Ketika pencapaian kompetensi yang dituju menghasilkan sebuah produk, maka penilaian berbasis proyek memungkinkan untuk berimplikasi pada teknik penilaian proyek sekaligus penilaian produk. Setidaknya terdapat empat hal yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian proyek (Panduan Penilaian SMA, 2017), termasuk penilaian proyek kolaborasi antarmata pelajaran pada rumpun IPS yaitu:

1. Pengelolaan, yaitu kemampuan peserta didik dalam mengembangkan topik, mencari informasi, dan mengelola waktu pengumpulan data, serta penulisan laporan.
2. Relevansi topik, yaitu adanya kesesuaian antara data, dan produk atau hasil karya dengan kompetensi yang ditetapkan.
3. Keaslian produk, yaitu hasil karya yang dihasilkan peserta didik (misalnya laporan, infografis, video, dll) merupakan karya asli, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek yang dilaksanakan oleh peserta didik.
4. Inovasi dan kreativitas, yaitu karya atau proyek yang dihasilkan oleh peserta didik terdapat unsur-unsur kebaruan dan tidak seperti biasanya.

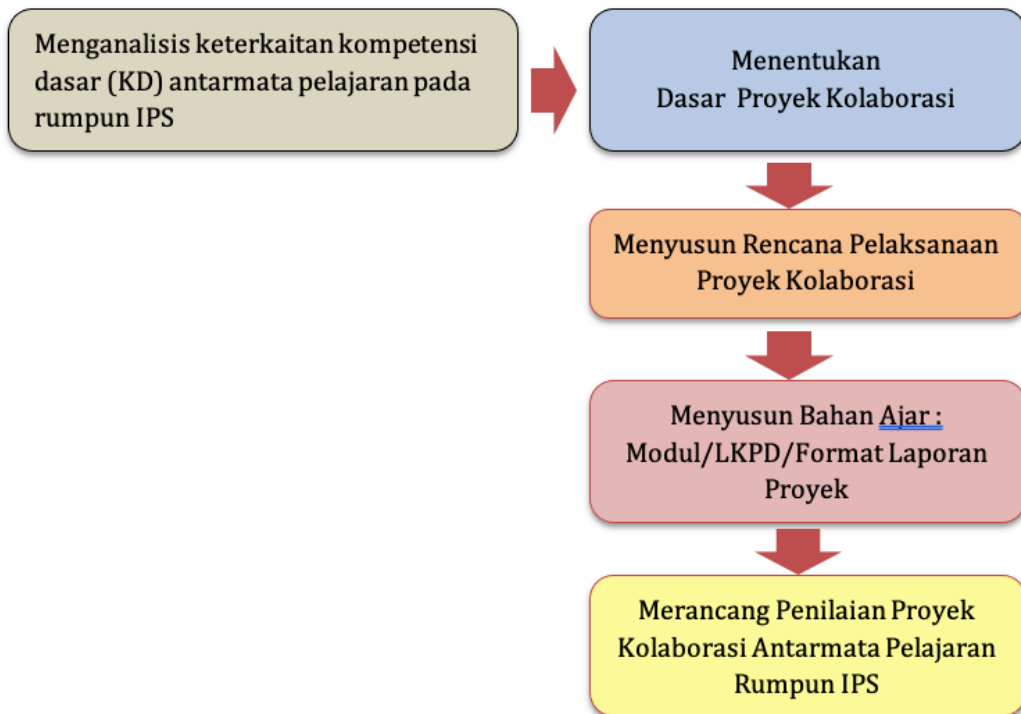
BAB 3

Implementasi Pembelajaran & Penilaian Proyek Kolaborasi Rumpun IPS



A. Perencanaan Proyek Kolaborasi Antarmata Pelajaran pada Rumpun IPS

Berikut ini adalah bagan rancangan perangkat ajar pada implementasi pembelajaran dan penilaian proyek kolaborasi antarmata pelajaran pada rumpun IPS di SMA.



Gambar 3.1. Alur Perencanaan Pembelajaran Berbasis Proyek Antarmata Pelajaran Rumpun IPS

Penjelasan bagan:

1. Menganalisis Kompetensi Dasar (KD) yang saling berkaitan antarmata pelajaran pada rumpun IPS. Pada tahap ini guru antarmata pelajaran rumpun IPS menganalisis KD yang saling berkaitan pada masing-masing level kelas sehingga dapat menentukan proyek bersama atau kolaborasi antarmata pelajaran pada rumpun IPS yang akan dibuat.
2. Menentukan dasar proyek kolaborasi berdasarkan analisis KD antarmata pelajaran pada rumpun IPS. Proyek kolaborasi dapat disusun berdasarkan tema, potensi utama, atau permasalahan sosial.
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) proyek kolaborasi, yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pada rumpun IPS yang terlibat dalam pembelajaran proyek kolaborasi.

4. Menyusun bahan ajar untuk referensi pelaksanaan proyek kolaborasi antarmata pelajaran pada rumpun IPS, dapat berupa modul, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) termasuk format laporan proyek. Bahan ajar atau referensi penting disusun untuk memberikan arah atau petunjuk dalam pelaksanaan proyek kolaborasi antarmata pelajaran pada rumpun IPS.
5. Menyusun jadwal pelaksanaan proyek mulai perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.
6. Merancang penilaian proyek kolaborasi antarmata pelajaran pada rumpun IPS.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Proyek Kolaborasi Antarmata Pelajaran pada Rumpun IPS

Langkah-Langkah melaksanakan pembelajaran proyek kolaborasi antarmata pelajaran pada rumpun IPS sebagai berikut:

a. Membuat pertanyaan mendasar (*Start With the Essential Question*)

Tabel 3.1. Contoh Analisis Kompetensi Dasar (KD) Antarmata Pelajaran yang Saling Terkoneksi

Mata Pelajaran Rumpun IPS	Kelas	Uraian Kompetensi	
Ekonomi	XI	3.3.	Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi.
		4.3.	Menyajikan hasil analisis masalah ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi dan cara mengatasinya
Geografi	XI	3.5.	Menganalisis dinamika kependudukan di Indonesia untuk perencanaan pembangunan
		4.5.	Menyajikan data kependudukan dalam bentuk peta, tabel, grafik, dan/atau gambar
Sosiologi	XI	3.2.	Menganalisis permasalahan sosial dalam kaitannya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis.
		4.2.	Memberikan respons dalam mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memahami kaitan pengelompokan sosial dengan kecenderungan eksklusi dan timbulnya permasalahan sosial.

Contoh pertanyaan yang dapat dijadikan proyek kolaborasi berdasarkan analisis KD pada tabel 3.1 adalah:

“Bagaimana dinamika ketenagakerjaan di Indonesia?”

“Bagaimana masalah ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi?”

Pertanyaan tersebut dapat mengarahkan peserta didik dalam melakukan suatu

aktivitas. Topik yang diambil sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan investigasi mendalam.

b. Mendesain perencanaan proyek (*Design a Plan for the Project*)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antarguru mata pelajaran, sebelum disampaikan kepada peserta didik. Perencanaan proyek kolaborasi meliputi tema atau judul proyek, jenis proyek yang akan dibuat, alat dan bahan yang diperlukan serta hal yang terkait lainnya. Contohnya pada tabel berikut:

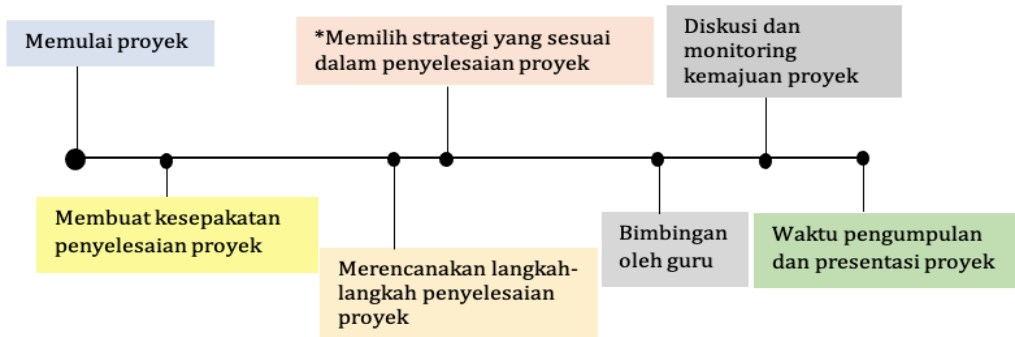
Tabel 3.2. Contoh Proyek Kolaborasi Antarmata Pelajaran pada Rumpun IPS

Kolaborasi Mapel Rumpun IPS	Koneksi Kompetensi	Kelas	Tema/Judul Proyek	Proyek
Geografi Sejarah	Interaksi dan kerjasama antarnegara didunia dipengaruhi oleh faktor sejarah.	X	Kerjasama antarnegara dalam perspektif sejarah dan geografi	<ul style="list-style-type: none"> Makalah/tulisan
Ekonomi Geografi Sosiologi	Permasalahan ketenagakerjaan, aspek ekonomi penduduk, dan permasalahan sosial.	XI	Fenomena dan permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia serta dampak sosial yang timbul	<ul style="list-style-type: none"> Makalah/esai Infografis Video
Ekonomi Geografi Sosiologi Sejarah	Konsep pertumbuhan ekonomi, pengelolaan sumberdaya alam, pengelompokan dan dampak politik, budaya, sosial, ekonomi.	XI	Potensi Pariwisata di Suatu Daerah	<ul style="list-style-type: none"> Video Laporan
Sejarah Geografi Sosiologi	Kehidupan sosial politik, kerjasama antar negara, perubahan sosial dampak globalisasi.	XII	Dinamika sosial politik dalam konteks pasar bebas sebagai dampak globalisasi	<ul style="list-style-type: none"> Infografis Poster Video

Tahap perencanaan proyek juga berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan mengintegrasikan berbagai subjek yang mendukung, serta menginformasikan alat dan bahan yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan proyek.

c. Menyusun jadwal (*Create a Schedule*)

Jadwal disepakati bersama oleh guru mata pelajaran pada rumpun IPS berdasarkan waktu kegiatan pembelajaran dan waktu penyelesaian proyek, kemudian mengarahkan peserta didik untuk membuat jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.



Gambar 3.2. Jadwal Proyek Kolaborasi

Sesuai dengan konsep merdeka belajar, setelah dibuat kesepakatan dan perencanaan, peserta didik diberikan kebebasan memilih cara maupun strategi penyelesaian proyek, atau melakukan dengan cara-cara yang baru. Pilihan tersebut disesuaikan dengan ketersediaan sumberdaya belajar, potensi yang mereka miliki, atau kecenderungan dalam gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

d. Memonitor kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)

Semua guru mata pelajaran yang terlibat proyek kolaborasi bertanggungjawab untuk memonitor kemajuan proyek yang dilaksanakan oleh peserta didik. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan sebagai mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting. Memonitor kemajuan proyek dapat dilakukan dengan menggunakan lembar kemajuan proyek.

e. Penilaian terhadap proyek yang dihasilkan (*assess the outcome*).

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai oleh peserta didik, serta membantu

guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Penilaian proyek dilakukan saat masing-masing kelompok mempresentasikan hasil proyeknya di depan kelompok lain secara bergantian.

f. Evaluasi (*evaluate the experience*)

Melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

B. Pelaksanaan Penilaian Proyek Kolaborasi Antarmata Pelajaran pada Rumpun IPS

Menilai hasil proyek dilakukan untuk melihat penguasaan peserta didik terkait topik pembelajaran dan bagaimana penerapannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini akan membantu guru dalam mengukur ketercapaian kinerja, mengevaluasi kemajuan yang dicapai, dan memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik. Berdasarkan hasil penilaian ini akan membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

Langkah penilaian proyek pada dasarnya dapat dibagi ke dalam dua langkah, yaitu menyusun instrumen penilaian proyek dan membuat rubrik penilaian. Penyusunan instrumen penilaian proyek disusun berdasarkan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran, sedangkan rubrik penilaian disusun berdasarkan aspek-aspek penilaian yang disusun dalam instrumen penilaian. Berikut ini akan disajikan tabel keterkaitan antara sintak pembelajaran proyek dan aspek penilaian, contoh rubrik dan instrumen penilaian berbasis proyek. Keterkaitan antara langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek dengan aspek penilaiannya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.3. Keterkaitan antara Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Aspek Penilaian

No	Sintak	Aspek		
		Persiapan	Pelaksanaan	Pelaporan
1.	Menyiapkan Pertanyaan	✓		
2.	Merancang Perencanaan	✓		
3.	Menyusun Jadwal	✓	✓	

4.	Monitoring		✓	
5.	Menilai Hasil			✓
6.	Mengevaluasi Hasil			✓

Selanjutnya berdasarkan aspek penilaian yang merujuk tahapan atau sintak pembelajaran, perlu dikembangkan instrumen penilaian dalam bentuk rubrik dan format penilaian. Tujuannya agar penilaian setiap aspek mudah terukur. Contoh pengembangan instrumen penilaian proyek dalam bentuk rubrik dan format penilaian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.4. Contoh Tabel Rubrik Penilaian Proyek Kolaborasi Antarmata Pelajaran
Pada Rumpun IPS

Nama/Kelompok :
Kelas :

Aspek	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
I. Persiapan	1. Pemilihan tema atau judul sesuai dan menarik				
	2. Perencanaan strategi proyek jelas				
	Jumlah Sub 1				
II. Pelaksanaan	Pelaksanaan proyek sesuai rencana				
	1. Aktif dalam kegiatan				
	2. Penggunaan strategi sesuai untuk mengatasi permasalahan				
	3. Kelengkapan data				
	4. Analisis data				
	Jumlah Sub 2				
III. Pelaporan	1. Kelengkapan kolaborasi antarmata pelajaran rumpun IPS				
	2. Kelengkapan gambar atau foto pendukung proyek				
	3. Sistematika laporan				
	4. Penggunaan bahasa				
	5. Tampilan menarik /inovatif				
	Jumlah sub 3				
	Jumlah skor total (sub 1, 2, dan 3)				
	Jumlah skor maksimal				
	Nilai (Jumlah skor total/Jumlah skor maksimal) x 100				

Keterangan

1 = tidak ada/tidak sesuai

2 = ada tapi kurang sesuai

3 = ada dan cukup sesuai

4 = ada dan sesuai

Tabel 3.5. Contoh Format Rekapitulasi Penilaian Berbasis Proyek

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Keterangan
		Persiapan	Pelaksanaan	Pelaporan	
1.					Diberi nilai 1, 2, 3 atau 4 berdasarkan kriteria yang diatur dalam rubrik penilaian
2.					
3.					
4.					
5.					

Pada akhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan evaluasi hasil kegiatan sebagai bahan refleksi terhadap aktivitas dan proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada awal pembelajaran.

C. Monitoring dan Evaluasi Proyek Kolaborasi

Pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan evaluasi hasil kegiatan sebagai bahan refleksi terhadap aktivitas dan proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

Guru dan siswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada awal pembelajaran.

Hasil belajar dari kegiatan proyek dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu proses dan hasil atau produk proyek. Analisis hasil proyek diperlukan antara lain berikut:

- a. kesesuaian kegiatan pelaksanaan dengan jadwal kegiatan;
- b. kesesuaian prosedur kerja proyek;
- c. kesesuaian hasil dengan kriteria yang diharapkan.

Tindak lanjut dari hasil penilaian proses dan hasil atau produk proyek adalah sebagai berikut:



Gambar 3.3. Tindak Lanjut Hasil

Bagan tersebut menunjukkan keterkaitan antara proses dan hasil belajar dengan tindak lanjut yang harus dilakukan, berikut ini penjelasannya:

- I. dilakukan pengembangan, apabila hasil atau produk proyek sudah baik namun proses pembelajaran masih kurang;
- II. dilakukan perluasan, jika proses dan hasilnya sudah baik atau melampaui kriteria minimal penilaian;
- III. dilakukan perbaikan, bila dari sisi proses dan hasil atau produk belum baik atau belum mencapai kriteria minimal;
- IV. dilakukan pengembangan apabila proses telah baik atau mencapai kriteria minimal namun hasilnya masih kurang baik.

BAB 4

Penutup



Pembelajaran proyek kolaborasi antarmata pelajaran pada rumpun IPS mendorong tumbuhnya berpikir kritis terutama dalam menghadapi berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran proyek kolaborasi antarmata pelajaran pada rumpun IPS mampu mengembangkan sikap positif, pengetahuan dan keterampilan peserta didik serta penguatan dan membentuk karakter dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Perencanaan dan pengelolaan pembelajaran dan penilaian proyek kolaborasi pada rumpun mata pelajaran IPS memerlukan kerjasama antarguru mata pelajaran untuk merancang, menilai, mengevaluasi kegiatan proyek agar pembelajaran yang dilakukan bermakna dan efektif.

Dalam proses pembelajaran proyek kolaborasi antarmata pelajaran pada rumpun IPS tampak bahwa penilaian proyek merupakan penilaian otentik yang dapat menggambarkan kompetensi yang sebenarnya. Kolaborasi antarmata pelajaran pada rumpun IPS juga mampu mendorong guru dan peserta didik untuk menghasilkan karya atau proyek yang dapat meningkatkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan.

Setiap langkah perubahan sebagai upaya transformasi ekosistem pendidikan hendaknya selalu mendapatkan dukungan terutama dari pihak sekolah. Dengan demikian implementasi pembelajaran dan penilaian proyek kolaborasi antarmata pelajaran pada rumpun IPS sebagai pembelajaran paradigma baru mampu meningkatkan mutu pendidikan.

Daftar Pustaka



- Dewantara, Ki Hajar (2009). "Menuju Manusia Merdeka", Yogyakarta: Leutika.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (1996). Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Depdikbud.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2017. *Panduan Penilaian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2017. *Pembelajaran Berbasis Proyek*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Global School Net.(2000). *Introduction to Networked Project-Based Learning*. <http://www.gsn.org/web/pbl/whatis.htm>
- Grant, M. (2009, April). *Understanding projects in project based learning: A student's perspective*. Paper presented at Annual Meeting of the American Educational Research Association, San Diego, CA.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek/ Project Based Learning*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lestari, Tutik. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar menyajikan Contoh-Contoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurohman, S. (2008). Pendekatan Project Based Learning dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Keanekaragaman Tumbuhan. Skripsi Jurusan Pendidikan Biologi. FPMIPA UPI. Bandung. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132309687/project-based-learning.pdf>
- Rudi. 2014. Artikel: *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)* dalam Materi Statistika SMP. Sulawesi Selatan: E-Buletin LPMP Sulsel Edisi Desember 2014. ISSN 2355 – 3189.
- Sani, R. A. 2015. *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Simarmata, J., Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Chamidah, D., Simanihuruk, L., Safitri, M., ... & Salim, N. A. (2020). *Pendidikan Di Era Revolusi 4.0: Tuntutan, Kompetensi & Tantangan*. Yayasan Kita Menulis.

Sitti Saenab dkk. 2019. *Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan IPA*. Makalah disajikan dalam Jurnal Biologi Sel Volume 8 Nomor 1 Periode Januari-Juni 2019 ISSN 2252 858X Prodi Pendidikan IPA FMIPA Universitas Negeri Makasar.

Thomas, J.W. 2000. *A Review of Research on Project Based Learning*. Online http://bie.org/research/study/review_of_project_based_learning_2000

Wardani, K. 2010. *Guru dan Pendidikan Karakter (Konsep Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Saat ini)*. Jurnal Proceeding disajikan pada Konferensi Internasional Pendidikan Guru PGSD FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.

Lampiran 1

Proyek Kolaborasi Mata Pelajaran Geografi dan Ekonomi

Nama Sekolah
Guru Mata Pelajaran

: SMA Negeri 1 Kramatwatu
: 1. Fitri Sekar Lestari, S.Si (Geografi)
2. Qomariah Nurhasanah, S.Pd (Ekonomi)



A. Tahap Perencanaan Kolaborasi

1. Menganalisis keterkaitan KD mata pelajaran Geografi dan Ekonomi

No	Mata Pelajaran	Kelas/ Semester	Kompetensi Dasar	
1.	Geografi	XI	3.5 Menganalisis dinamika kependudukan di Indonesia untuk perencanaan pembangunan	4.5 Menyajikan data kependudukan dalam bentuk peta, tabel, grafik, dan/atau gambar
2.	Ekonomi	XI	3.3 Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi	4.3 Menyajikan hasil analisis masalah ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi dan cara mengatasinya

2. Koneksi antarkompetensi

Permasalahan yang diakibatkan oleh dinamika penduduk



Dinamika penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk yang disebabkan oleh kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk. Komposisi penduduk sebuah negara terbagi menjadi penduduk usia kerja (usia produktif) dan penduduk bukan usia kerja (usia tidak produktif). Penduduk usia kerja terbagi ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, kemudian angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan pengangguran. Pengangguran merupakan salah satu permasalahan ketenagakerjaan

yang disebabkan oleh dinamika penduduk sehingga pemerintah perlu melakukan upaya untuk mengatasinya. Data komposisi penduduk dapat diperoleh melalui sebuah survey penduduk baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Desain proyek kolaborasi

Proyek kolaborasi ini dilakukan oleh peserta didik dengan cara survey penduduk yang kemudian disajikan dalam bentuk makalah yang dipresentasikan, dengan format sebagai berikut:

- a. Judul
- b. Kata pengantar
- c. Daftar Isi
- d. Pendahuluan
- e. Hasil dan Pembahasan
- f. Penutup
- g. Daftar Pustaka

4. Tujuan Proyek Kolaborasi

- a. Peserta didik dapat melakukan salah satu metode perolehan data kependudukan yaitu survey penduduk
- b. Peserta didik dapat menganalisis dampak dinamika penduduk terkait ketenagakerjaan
- c. Peserta didik dapat menyajikan hasil survey dan dampaknya terhadap ketenagakerjaan dalam bentuk makalah

5. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran proyek kolaborasi

- a. Menyiapkan bahan literasi tentang metode perolehan data penduduk sebagai sumber belajar
- b. Menyusun kuesioner menggunakan Google Form
- c. Mengumpulkan data tentang dinamika kependudukan dan permasalahan ketenagakerjaan dalam konteks pembangunan ekonomi
- d. Menyusun makalah berdasarkan hasil survey
- e. Presentasi

B. Pelaksanaan Kolaborasi (Sintaks Pembelajaran Berbasis Proyek)

1. Membuat pertanyaan mendasar

- a. Guru mengajukan pertanyaan

Amatilah dua gambar berikut, apakah ada kaitan antara kedua fakta pada gambar tersebut?



b. Guru mengajukan pertanyaan/penugasan

- 1) Buatlah angket yang dapat menghimpun data komposisi penduduk (usia, jenis kelamin, status dalam keluarga, pekerjaan)
- 2) Carilah data kependudukan di RT tempat tinggalmu berdasarkan komposisi penduduk dengan menggunakan angket tersebut!
- 3) Susunlah data berdasarkan komposisi penduduk, jumlah Usia Kerja dan Bukan Usia Kerja, jumlah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja, Jumlah Bekerja, Jumlah Pengangguran!
- 4) Hitung Sex Ratio (Rasio Jenis kelamin) dan *Dependency ratio* (Rasio Beban Ketergantungan) sesuai dengan konsep yang telah dipelajari!
- 5) Jika terdapat pengangguran, carilah informasi tentang penyebab pengangguran, jenis pengangguran berdasarkan konsep dan upaya mengatasinya!

2. Menyusun jadwal

Minggu ke	Kegiatan
1	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi penyusunan jadwal proyek Membuat kesepakatan dan strategi penyelesaian proyek
2	<ul style="list-style-type: none"> Merencanakan bentuk observasi Merancang bentuk angket/kuesioner
3	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan survey penduduk Mengolah data kependudukan
4	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi dan monitoring
5	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi dan Bimbingan Revisi
6	<ul style="list-style-type: none"> Pengumpulan hasil; Presentasi Penilaian

3. Mendesain Perencanaan Produk

a. Menentukan tema proyek

Contoh:

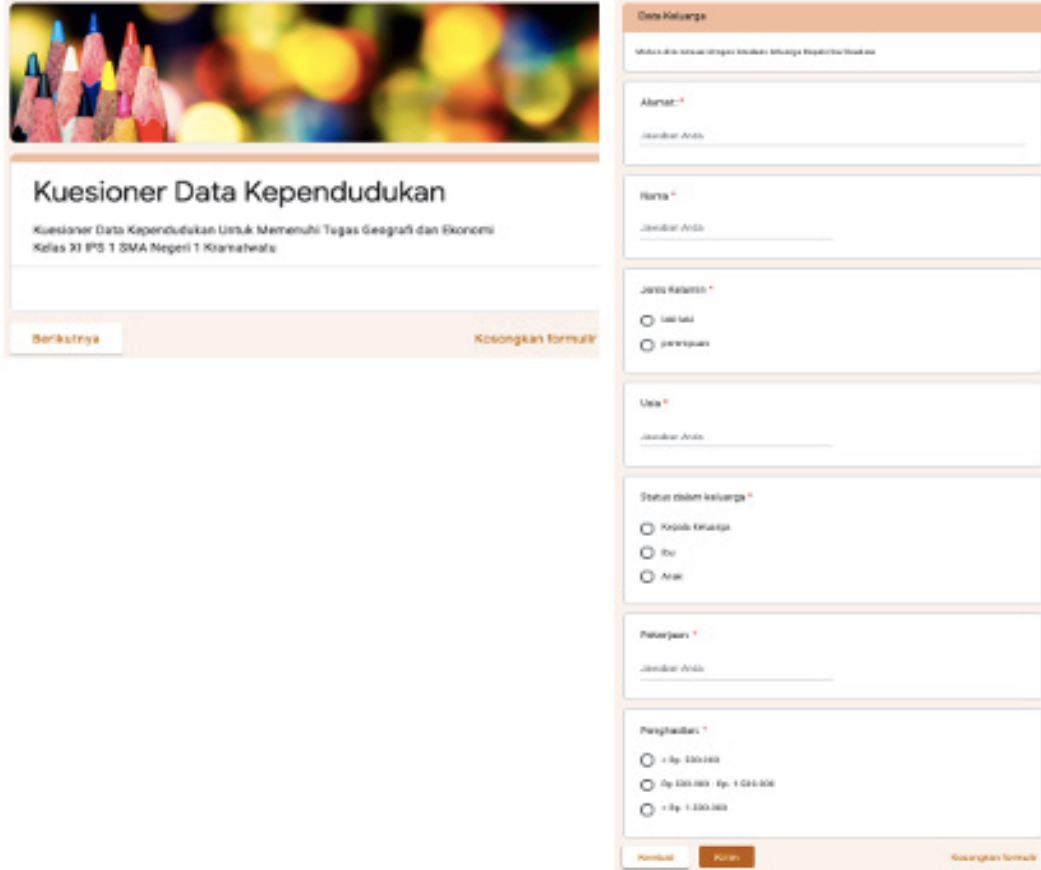
- 1) Permasalahan ketenagakerjaan akibat dinamika penduduk
- 2) Pengaruh dinamika penduduk terhadap ketenagakerjaan

3) Dampak dinamika penduduk

4) Komposisi penduduk dan dampaknya terhadap pembangunan

b. Menyusun Angket

Peserta didik menyusun angket/kuesioner untuk survey penduduk sederhana menggunakan Google Form.



Kuesioner Data Kependudukan
Kuesioner Data Kependudukan Untuk Memenuhi Tugas Geografi dan Ekonomi
Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kramatjati

Berikutnya Kosongkan formulir

Demografi Keluarga

Isilah data diri dan keluarga Anda di bawah ini dengan benar!

Alamat:
Jawaban Anda

Nama:
Jawaban Anda

Jenis Kelamin:
☐ laki-laki
☐ perempuan

Ura:
Jawaban Anda

Status dalam keluarga:
☐ Kepala Keluarga
☐ Ibu
☐ Anak

Pekerjaan:
Jawaban Anda

Penghasilan:
☐ < Rp. 500.000
☐ Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000
☐ > Rp. 1.000.000

Kembali Kirim Kosongkan formulir

Gambar. Contoh kuesioner menggunakan *google form*

c. Survey penduduk

Peserta didik dengan melakukan pengumpulan data (observasi dan atau interview)



3	<p>Penghitungan Sex Ratio</p> $ \begin{aligned} SR &= \frac{\text{Jumlah laki-laki}}{\text{Jumlah Perempuan}} \times 100 \\ &= \frac{34}{33} \times 100 \\ &= 103,03 \end{aligned} $
4	<p>Penghitungan Dependency Ratio (DR)</p> $ \begin{aligned} DR &= \frac{\text{Jumlah Bukan Usia Kerja}}{\text{Jumlah Usia Kerja}} \times 100 \\ &= \frac{31}{36} \times 100 \\ &= 86,1111 \end{aligned} $
5	<p>Hasil analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> Terdapat 4 orang pengangguran Penyebab Pengangguran: <ol style="list-style-type: none"> 1 orang karena tidak mengetahui informasi lowongan kerja disebut pengangguran friksional 2 orang karena tidak menguasai teknologi terbaru disebut pengangguran teknologi 1 orang karena musim kemarau tidak bisa bercocok tanam disebut pengangguran musiman Solusi untuk mengatasi pengangguran: <ol style="list-style-type: none"> Pengangguran Friksional: Mencari informasi lowongan kerja dan memberikan informasi mencari kerja di media atau lembaga ketenagakerjaan Pengangguran Teknologi: Mengikuti pelatihan sesuai dengan teknologi yang dibutuhkan. Pemerintah menyelenggarakan Balai Latihan Kerja Pengangguran Musiman: Menambah keterampilan alternatif untuk mendapatkan penghasilan di musim kemarau

4. Monitor progres proyek

Rubrik Monitoring Progres Proyek

No	Indikator Pengamatan	Capaian	Rekomendasi	Paraf Guru
1.	Pengumpulan Informasi	Minggu I	Lengkapi dengan sumber/referensi	
2.	Pengambilan Data	Minggu II	Gunakan pertanyaan yang efektif	
3.	Pengolahan Data	Minggu II	Gunakan Rumus yang sesuai	
4.	Penyajian makalah	Minggu IV	Hasil survey digunakan sebagai dasar untuk menganalisis pengaruh terhadap ketenagakerjaan	

5. Tahap Pelaporan dan Presentasi

a. Penyusunan laporan final

Kegiatan penyusunan laporan memuat hasil kegiatan lapangan dan foto dokumentasi kegiatan. Kegiatan tersebut dilakukan setelah kembali dari lapangan. Pengerjaan laporan dilakukan atas dasar pembagian tugas dan sistematika pelaporan karya ilmiah yang ada. Penyusunan laporan dikerjakan di rumah siswa sesuai kesepakatan kelompok.

b. Presentasi laporan final

Setelah laporan tersusun, maka siswa mempresentasikan hasil laporan di kelas.



6. Tahap Penilaian Kolaborasi

Contoh Rubrik Penilaian Pembelajaran Proyek Kolaborasi Mata Pelajaran Geografi dan Ekonomi

Nama : Ariani Putri

Kelas : XI IPS 2

Aspek	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
Persiapan	1. Pemilihan judul/tema sesuai dengan tujuan				✓	
	2. Penyusunan angket				✓	
	3. Pembuatan jadwal pelaksanaan proyek					
Pelaksanaan	4. Referensi/literasi kekinian					✓
	5. Kelengkapan data/informasi kolaborasi geografi dan ekonomi			✓		
	6. Keaktifan dalam kegiatan					✓

Pelaporan	7. Pembahasan sesuai tema 8. Analisis aspek geografi 9. Analisis aspek ekonomi 10. Pembahasan kolaborasi geografi dan ekonomi 11. Sistematika laporan 12. Penggunaan bahasa 13. Kelengkapan data, tabel, grafik piramida penduduk 14. Menarik dan inovatif				✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓
	Jumlah sub total			3	28	25
	Jumlah skor total	56				
	Jumlah skor maksimal	65				
	Nilai = (Jumlah skor total/Jumlah skor maksimal) x 100	$(56/65) \times 100 = 86,15$				

7. Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut

a. Refleksi

Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi Proyek Kolaborasi

Nama : Ariani Putri

Kelas : XI IPS 2

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Dapatkah kalian mengidentifikasi cara memperoleh data penduduk?	✓	
2.	Dapatkah kalian mengidentifikasi dan menghitung komposisi penduduk?	✓	
3.	Dapatkah kalian memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan ekonomi terkait kependudukan?	✓	
4.	Dapatkah kalian memberikan kesimpulan dengan menggunakan sudut pandang geografi dan ekonomi?		✓
5.	Dapatkah kalian menyelesaikan proyek sesuai dengan jadwal yang telah disepakati	✓	

b. Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari hasil penilaian proses dan hasil/produk proyek adalah sebagai berikut.

- 1) Dilakukan perbaikan, bila dari sisi proses dan hasil/produk belum mencapai kriteria minimal.
- 2) Dilakukan pengembangan, apabila proses telah mencapai kriteria minimal namun hasilnya belum mencapai kriteria minimal, atau hasilnya mencapai kriteria minimal, namun prosesnya belum mencapai kriteria minimal.

Lampiran 2

Proyek Kolaborasi Mata Pelajaran Ekonomi, Sosiologi, dan Geografi

Nama Sekolah

: SMA Negeri 26 Bandung

Guru Mata Pelajaran

: 1. Sri Nur Mulyati, S. Pd, M.M. (Ekonomi)

2. Chairudin, S. Pd. (Geografi)

3. Karni, S. Pd. (Sosiologi)



A. Tahap Perencanaan Proyek Kolaborasi

1. Analisis Kompetensi Dasar (KD)

Analisis KD mata pelajaran Ekonomi, Sosiologi, dan Geografi di kelas X

Ekonomi	:	3.2.	Menganalisis masalah ekonomi dalam sistem ekonomi..
		4.2.	Menyajikan hasil analisis masalah ekonomi dalam sistem ekonomi
Geografi	:	3.1.	Memahami pengetahuan dasar geografi dan terapannya dalam kehidupan sehari-hari
		4.1.	Menyajikan contoh penerapan pengetahuan dasar geografi dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk tulisan.
Sosiologi	:	3.4.	Memahami berbagai metode penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali gejala sosial di masyarakat
		4.4.	Melakukan penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali ragam gejala sosial dan hubungan sosial di masyarakat.

2. Koneksi antarkompetensi

Masalah Ekonomi muncul karena adanya kesenjangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas. Kebutuhan hidup manusia sangat banyak dan beragam. Masalah pokok ekonomi modern terbagi menjadi tiga, yaitu *what* (apa dan berapa banyak barang yang harus diproduksi?), *how* (bagaimana cara memproduksinya?), dan *for whom* (untuk siapa barang tersebut diproduksi?). Jawaban terhadap ketiga pertanyaan tersebut dipengaruhi sistem ekonomi yang berlaku di suatu negara. Solusi terhadap masalah tersebut yang berupa penyediaan alat pemuas kebutuhan berpotensi menjadi sumber pendapatan masyarakat.

Pemenuhan kebutuhan masyarakat di suatu wilayah agar sinergi dengan lingkungan sangat diperlukan pendekatan spasial atau keruangan, termasuk konsep, dan prinsip geografi. Pendekatan keruangan dalam upaya mengatasi permasalahan sosial sangat diperlukan karena pada dasarnya manusia dengan alam saling berinteraksi dalam satu kesatuan. Pengetahuan dan keterampilan penelitian sederhana yang didapat dari mata pelajaran Sosiologi dapat membantu mendapatkan jawaban dari masalah pokok ekonomi modern yang bersifat ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Persiapan Proyek Kolaborasi

Persiapan yang perlu dilakukan dalam proyek kolaborasi ini diantaranya adalah:

- guru yang tergabung dalam proyek kolaborasi mempersiapkan bahan atau materi yang akan digunakan dalam proyek kolaborasi yang kompetensi dasarnya terkoneksi;
- peserta didik dibagi ke dalam kelompok (d disesuaikan);

- c. setiap kelompok menyiapkan/mencari ide/membuat solusi dari masalah pokok ekonomi modern *what* (apa dan berapa banyak barang yang harus diproduksi), *how* (bagaimana cara memproduksi), dan *for whom* (untuk siapa barang tersebut diproduksi), dengan cara melakukan langkah berikut ini:
 - 1) Carilah ide tentang barang dan jasa apa yang dapat diproduksi yang akan menjadi solusi dari masalah tersebut dan memiliki potensi keuntungan jika diproduksi.
 - 2) Uraikan proses produksi, sumber daya yang dibutuhkan dan berapa perkiraan biaya produksinya!
 - 3) Tentukan target pasar (masyarakat atau konsumen) dari barang dan atau jasa yang diproduksi?
 - 4) Dimana lokasi memasarkan produk tersebut, faktor-faktor lokasi apa sajakah yang memengaruhinya?
- d. Lakukan penelitian sosial sederhana untuk menganalisis “Permasalahan pokok ekonomi modern *what*, *how*, dan *for whom* yang dihadapi masyarakat Indonesia di lokasi tertentu”.

4. Langkah-Langkah Proyek Kolaborasi

- a. Menyiapkan bahan literasi dari berbagai sumber, termasuk literasi digital.
- b. Menganalisis solusi permasalahan ekonomi yang telah ditentukan pada masing-masing kelompok.
- c. Menganalisis solusi permasalahan pokok ekonomi melalui konsep, prinsip, dan pendekatan geografi.
- d. Tentukan lokasi penelitian sosial terkait permasalahan pokok ekonomi yang dianalisis.
- e. Melakukan observasi terhadap produk barang jasa atau konsumsi tersebut di lokasi yang telah dipilih melalui referensi dan pengumpulan data menggunakan lembar observasi.
- f. Melakukan langkah-langkah penelitian sosial.
- g. Menyusun hasil observasi dengan format laporan penelitian sosial sederhana dilengkapi dengan peta (tematik atau digital), dengan contoh format sebagai berikut:

5. Desain Proyek

Proyek kolaborasi berupa laporan penelitian sosial sederhana yang berkaitan dengan “Permasalahan pokok ekonomi modern (*what*, *how*, dan *for whom*) yang dihadapi masyarakat Indonesia di lokasi tertentu”.

LAPORAN PENELITIAN SOSIAL
Peran Pelaku Ekonomi dalam Kegiatan Ekonomi
pada Suatu Wilayah

- A. Judul
- B. Latar Belakang
- C. Lokasi
Peta :
- D. Data
- E. Pembahasan
- F. Kesimpulan

6. Peran dalam proyek kolaborasi

- a. Peran guru membimbing persiapan proyek kolaborasi terutama yang berkaitan dengan bidang pelajaran masing-masing.
- b. Guru dan peserta didik bersama-sama merancang tema dalam proyek kolaborasi, dari mulai tahap persiapan hingga pelaporan.
- c. Peserta didik bekerjasama melaksanakan proyek kolaborasi sesuai waktu yang telah direncanakan.

7. Tujuan Proyek Kolaborasi

- a. Peserta didik mampu menganalisis “Permasalahan pokok ekonomi modern *what, how, dan for whom* yang dihadapi masyarakat Indonesia di lokasi tertentu”.
- b. Peserta didik mampu memberikan solusi terhadap permasalahan pokok ekonomi modern ditinjau dari sudut pandang keruangan (konsep, prinsip, pendekatan geografi) serta interaksi manusia dengan lingkungan yang disajikan dalam bentuk laporan penelitian sosial.

B. Pelaksanaan Proyek Kolaborasi

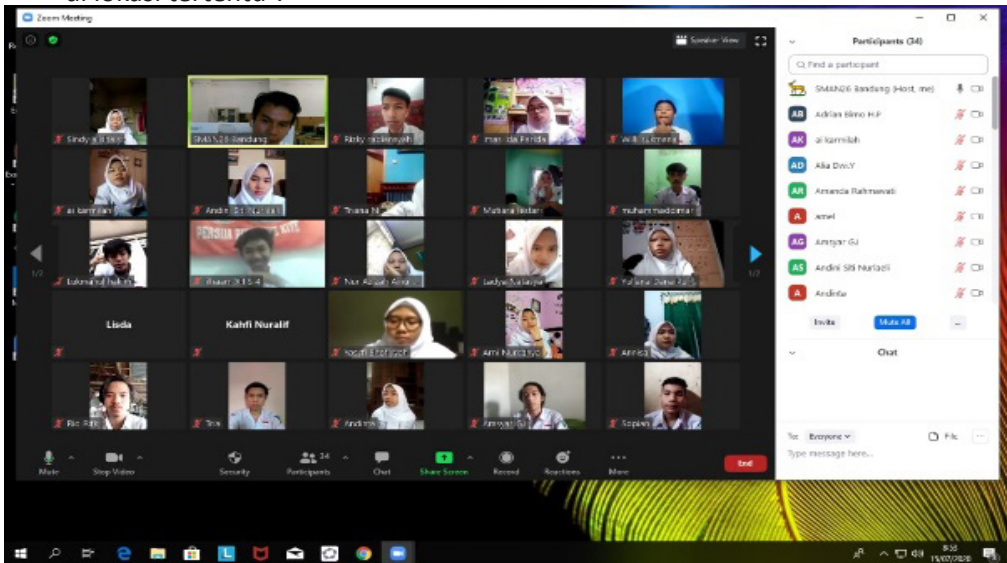
1. Alur/tahapan proyek kolaborasi



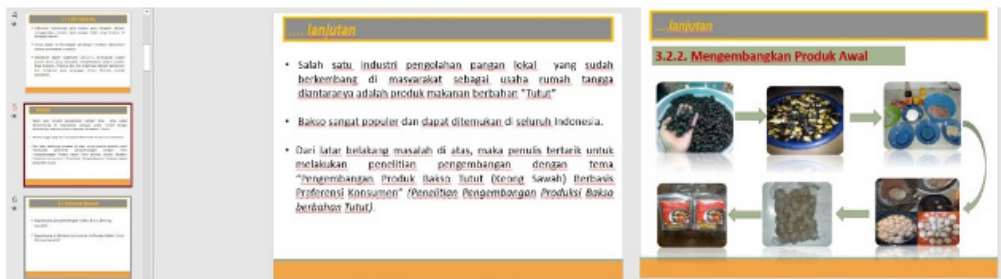
Gambar 1. Alur Tahapan Proyek Kolaborasi Ekonomi, Geografi, dan Sosiologi

2. Langkah-langkah proyek kolaborasi

- Mendiskusikan rencana proyek kolaborasi dengan tema “Permasalahan pokok ekonomi modern (*what, how, dan for whom*) yang dihadapi masyarakat Indonesia di lokasi tertentu”.



- Mempresentasikan tentang barang/jasa apa yang dapat diproduksi yang akan menjadi solusi dari masalah ekonomi tersebut dan memiliki potensi keuntungan jika diproduksi. Termasuk proses produksi, sumberdaya yang diperlukan, perkiraan biaya, target konsumen, serta lokasi yang memengaruhi pemasaran produk.



- Menganalisis pemasaran produk melalui konsep, prinsip, dan pendekatan geografi, agar produk yang dihasilkan mampu menjawab solusi permasalahan ekonomi dengan tetap memperhatikan interaksi harmonis antara manusia dan lingkungannya.

Konsep lokasi	:	Lokasi pemasaran produk
Konsep jarak	:	Jarak keberadaan produk dengan target pasar
Konsep keterjangkauan	:	Lokasi pemasaran mudah terjangkau/ di lokasi strategis
Konsep nilai kegunaan	:	Produk yang dihasilkan memiliki nilai guna di wilayah tersebut

Konsep interaksi	:	Hubungan timbal balik antarwilayah berkaitan dengan kebutuhan terhadap produk
Prinsip distribusi	:	Strategi pemasaran produk berdasarkan target pasar di lokasi tertentu
Prinsip interelasi	:	Hubungan dengan produk-produk lain di suatu wilayah
Pendekatan keruangan	:	Sebagai alternatif solusi permasalahan ekonomi modern, pendekatan keruangan sangat diperlukan dalam hal pemenuhan, produksi, maupun pemasaran produk

- d. Pengumpulan data-data untuk penelitian sosial sederhana tentang “Permasalahan pokok ekonomi modern (*what, how, dan for whom*) yang dihadapi masyarakat Indonesia di lokasi tertentu”, melalui lembar observasi/ pengamatan di lokasi tertentu seperti pada contoh berikut:

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
1	Kriteria produk (cara produksi, bahan, dan perkiraan biaya)	
2	Target pasar	
3	Strategi pemasaran	
4	Lokasi pemasaran	
5	Karakteristik lingkungan	
6	Kebutuhan produk yang dipasarkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat	
7	Masalah yang ditemukan terkait produk	
8	Masalah sosial ekonomi yang ditemukan	

*aspek yang diamati dapat disesuaikan berdasarkan judul penelitian yang dipilih

2. Menyusun Jadwal dan Memonitor kemajuan proyek.

Pelaksanaan proyek direncanakan selama 5 minggu, dengan jadwal sebagai berikut:

Minggu ke-1	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan proyek 	Dibimbing oleh guru yang berkolaborasi
	<ul style="list-style-type: none"> Menyepakati tema proyek 	
	<ul style="list-style-type: none"> Memilih strategi penyelesaian proyek 	
Minggu ke-2	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan lokasi penelitian 	
	<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber 	
	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun pendahuluan 	
Minggu ke-3	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan observasi (secara langsung dan/atau online) 	Dipantau oleh guru
Minggu ke-4	<ul style="list-style-type: none"> Analisis data hasil observasi 	

	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan dari aspek ekonomi, geografi dan sosiologi 	
Minggu ke-5	<ul style="list-style-type: none"> Penyelesaian proyek 	Diperiksa dan dinilai oleh guru yang berkolaborasi
	<ul style="list-style-type: none"> Pelaporan proyek 	
	<ul style="list-style-type: none"> Revisi jika diperlukan 	

C. Penilaian, Refleksi dan Tindak Lanjut Proyek Kolaborasi

1. Rubrik Penilaian Proyek Kolaborasi Antarmata Pelajaran Pada Rumpun IPS

Aspek	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
Persiapan	1. Pemilihan produk 2. Pemilihan tema 3. Pemilihan strategi				
Pelaksanaan	1. Referensi/literasi 2. Lembar observasi 3. Kelengkapan data Ekonomi 4. Kelengkapan data Geografi 5. Kelengkapan data Sosiologi 6. Analisis data kolaborasi				
Pelaporan	1. Pembahasan sesuai tema 2. Membahas keterkaitan masalah ekonomi sesuai kebutuhan masyarakat, serta interaksi dengan lingkungan 3. Sistematika laporan 4. Penggunaan bahasa 5. Kelengkapan data, gambar, foto, dan peta pendukung proyek 6. Menarik dan inovatif				
	Jumlah Sub = 3				
	Jumlah skor total				
	Jumlah skor maksimal				
	$\text{Nilai} = (\text{Jumlah skor total} / \text{Jumlah skor maksimal}) \times 100$				

Keterangan

- 1 = tidak ada/tidak sesuai
 2 = ada tapi kurang sesuai
 3 = ada dan cukup sesuai
 4 = ada dan sesuai

2. Refleksi dan tindak lanjut proyek kolaborasi antarmata pelajaran pada rumpun IPS:

- a. Guru rumpun IPS yang berkolaborasi harus bekerjasama untuk memonitor kegiatan proyek kolaborasi.
- b. Masih ditemukan peserta didik yang kurang aktif, sehingga peran guru diperlukan sebagai motivator.
- c. Terdapat beberapa kali perbaikan dalam setiap tahap pelaksanaan proyek.
- d. Perbaikan dilakukan jika hasil proyek kolaborasi belum mencapai kriteria yang ditetapkan.
- e. Pengembangan jika proses telah mencapai kriteria minimal namun hasilnya belum mencapai kriteria minimal, atau hasilnya mencapai kriteria minimal, namun prosesnya belum mencapai kriteria minimal.
- f. Perluasan, jika proses dan hasilnya melampaui kriteria minimal penilaian dengan tema-tema yang lebih luas.

Lampiran 3

Proyek Kolaborasi Mata Pelajaran Geografi dan Sejarah

Nama Sekolah
Guru Mata Pelajaran

: SMA Negeri 1 Cijeruk Kabupaten Bogor
: 1. Ana Widiyati, S.Si, M.Pd (Geografi)
2. Dwiyo Nugroho, S.Pd, M.Pd (Sejarah)



A. Perencanaan Kolaborasi

1. Analisis Kompetensi Dasar

Mata Pelajaran Rumpun IPS	Kelas	Uraian Kompetensi	
Geografi	XII	3.4	Menganalisis karakteristik negara maju dan berkembang dalam konteks pasar bebas
		4.4	Membuat makalah tentang interaksi Indonesia dengan negara maju dan negara berkembang dalam konteks pasar bebas yang dilengkapi dengan peta, tabel, grafik, dan/atau diagram.
Sejarah	XII	3.4	Menganalisis sejarah organisasi regional dan global yakni NATO, SEATO, PAKTA WARSAWA, CENTO, ANZUS, SAARC, OPEC, MEE, GATT, WTO, AFTA, NAFTA, CAFTA, dan pengaruhnya terhadap bangsa Indonesia.
		4.4	Merekonstruksi tentang sejarah organisasi regional dan global yakni NATO, SEATO, PAKTA WARSAWA, CENTO, ANZUS, SAARC, OPEC, MEE, GATT, WTO, AFTA, NAFTA, CAFTA, dan pengaruhnya terhadap bangsa Indonesia dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.

Koneksi antarmateri:

Interaksi antar negara-negara di dunia, tidak dapat lepas dari sejarahnya. Karakteristik antarnegara yang berbeda dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor sejarah dan geografi yang mendorong antarnegara untuk saling bekerjasama, termasuk antarnegara maju dan berkembang

2. Desain Proyek Kolaborasi

Proyek kolaborasi dalam bentuk makalah yang dipresentasikan, dengan format sebagai berikut:

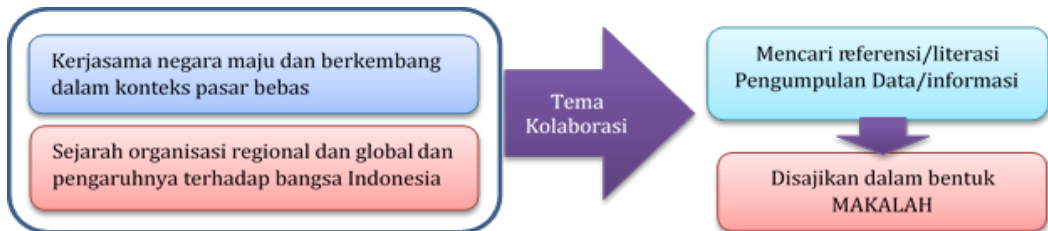
- Judul.
- Kata pengantar.
- Daftar Isi.
- Pendahuluan.
- Pembahasan.
- Penutup .
- Daftar Pustaka.

3. Tujuan Proyek Kolaborasi

- Peserta didik mampu menganalisis kerjasama antarnegara di dunia termasuk negara maju dan berkembang yang dipengaruhi oleh aspek sejarah serta dampaknya terhadap bangsa Indonesia

- Peserta didik mampu menyajikan dalam bentuk makalah tentang kerjasama antarnegara di dunia termasuk negara maju dan berkembang yang dipengaruhi oleh aspek sejarah serta dampaknya terhadap bangsa Indonesia

4. Tahapan Proyek kolaborasi

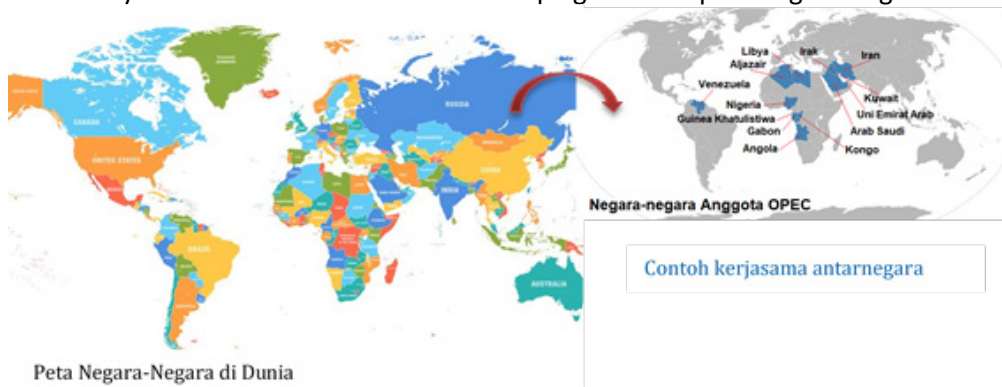


Gambar 2. Tahapan Proyek Kolaborasi Geografi dan Sejarah

B. Pelaksanaan Kolaborasi

1. Membuat pertanyaan mendasar.

Pertanyaan muncul melalui stimulus berupa gambaran peta negara-negara di dunia



- Bagaimana karakteristik negara maju dan berkembang di dunia?*
- Mengapa terjadi kerjasama antarnegara di dunia?*
- Apa saja faktor penyebab kerjasama antarnegara di dunia?*
- Dalam hal apa sajakah kerjasama antarnegara dapat dilakukan?*
- Bagaimana sejarah kerjasama (organisasi) antarnegara di dunia?*
- Apa peran dan dampak terhadap Indonesia dalam kerjasama antarnegara?*

Berdasarkan pertanyaan mendasar tersebut aspek geografi dan aspek sejarah sangat berpengaruh dan erat kaitannya terhadap kerjasama antarnegara di dunia, sehingga kolaborasi dalam kompetensi ini layak dilakukan.

2. Menyepakati tema yang diangkat dalam proyek kolaborasi.

Contoh-contoh tema/judul kolaborasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Kelas	Kelompok	Tema Kolaborasi / Judul Makalah
X.IPS-1	1	Organisasi negara-negara maju di Eropa dan dampaknya terhadap bangsa Indonesia
	2	Posisi Indonesia dalam kerjasama regional di ASIA
	3	Sejarah kerjasama negara maju dan berkembang di dunia dan pengaruhnya di era globalisasi
	4	Sejarah dan dampak positif hubungan bilateral di kawasan Asia dan Amerika
	5	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kerjasama antarnegara maju dan berkembang di dunia

3. Menyusun jadwal.

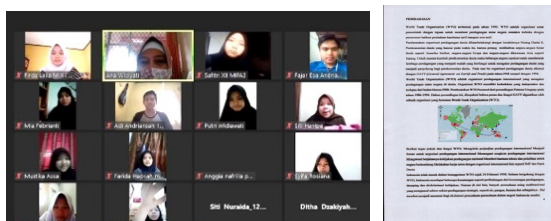
Minggu ke -1	Diskusi untuk memulai proyek Membuat kesepakatan dan strategi penyelesaian proyek
Minggu ke -2	Pengumpulan informasi yang diperlukan dalam proyek Merencanakan langkah-langkah penyelesaian proyek Bimbingan oleh guru
Minggu ke -3	Bimbingan oleh guru
Minggu ke -4	Diskusi dan monitoring
Minggu ke -5	Waktu pengumpulan makalah Pelaporan makalah Revisi

4. Memonitor kemajuan proyek.

Monitor kemajuan proyek dilakukan dengan cara:

- Guru membimbing dari awal proyek dan terus memantau di setiap tahapan proyek.
- Dilakukan diskusi antara guru dan peserta didik jika dalam pelaksanaan proyek dilakukan perubahan dari rencana awal.
- Memantau secara berkala untuk memastikan proyek yang dilaksanakan tidak menyimpang dari tujuan proyek kolaborasi.

5. Pengumpulan makalah, pelaporan proyek kolaborasi dilakukan melalui kegiatan presentasi atau paparan.



C. Penilaian Proyek Kolaborasi

Penilaian proyek dilakukan saat masing-masing kelompok mempresentasikan hasil proyeknya di depan kelompok lain secara bergantian. Pada akhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

Contoh Rubrik Penilaian

Aspek	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
Persiapan	Pemilihan judul makalah Pemilihan strategi penyusunan makalah				✓	✓
Pelaksanaan	Referensi/literasi kekinian Kelengkapan data/informasi kolaborasi sejarah dan geografi			✓	✓	
Pelaporan	Pembahasan sesuai tema Analisis aspek sejarah Analisis aspek geografi Pembahasan kolaborasi sejarah dan geografi Sistematika laporan Penggunaan bahasa Kelengkapan data, gambar, foto, dan peta makalah Menarik dan inovatif			✓	✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓
	Jumlah skor total	49				
	Jumlah skor maksimal	60				
	Nilai = (Jumlah skor total/Jumlah skor maksimal) x 100	49/60 = 81,7				

Keterangan

- 1 = tidak ada/tidak sesuai
- 2 = ada tapi kurang sesuai
- 3 = ada dan cukup sesuai
- 4 = ada dan sesuai
- 5 = sesuai dan sangat baik

Refleksi dan Tindak Lanjut

- 1) Proyek kolaborasi ini mendorong peserta didik untuk menggali informasi dari berbagai referensi, meningkatkan kemampuan literasi.
- 2) Peserta didik mendapatkan banyak wawasan baru/kekinian yang tidak diketahui sebelumnya
- 3) Hambatan yang dijumpai diantaranya masih terdapat saling ketergantungan atau kurang mandiri dalam melakukan tugas masing-masing.

- 4) Dilakukan perbaikan, bila proses dan hasil karya belum mencapai kriteria yang ditetapkan.
- 5) Dilakukan pengembangan, apabila terdapat proses/hasil telah mencapai kriteria minimal namun masuk dapat dikembangkan.
- 6) Perluasan, jika proses dan hasilnya melampaui kriteria yang ditetapkan. Perluasan dapat dilakukan oleh guru misalnya dengan memberikan proyek baru yang menantang dengan tema serupa.

Lampiran 4

Proyek Kolaborasi Mata Pelajaran Ekonomi dan Sosiologi

Nama Sekolah
Guru Mata Pelajaran

: SMA Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Bogor
: 1. Tuni Rahayu, SE, M.Pd (Ekonomi)
2. Atia Destri R, S.Pd (Sosiologi)



A. Perencanaan Kolaborasi

1. Analisis Kompetensi Dasar

Ekonomi Kelas XI	
KD 3.2	Menganalisis konsep pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta permasalahan dan cara mengatasinya.
KD 4.2	Menyajikan hasil temuan permasalahan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta cara mengatasinya.
Sosiologi Kelas XI	
KD 3.4	Menganalisis konflik sosial dan cara memberikan respon untuk melakukan resolusi konflik demi terciptanya kehidupan yang damai di masyarakat.
KD 4.4	Memetakan konflik untuk dapat melakukan resolusi konflik dan menumbuhkembangkan perdamaian di masyarakat.

2) Desain Proyek Kolaborasi

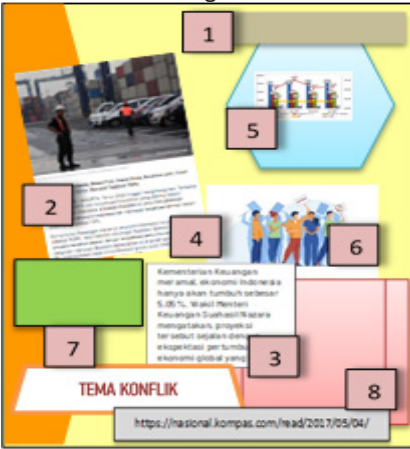
Menggambarkan konflik sosial yang timbul sebagai dampak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi melalui infografis serta mampu menganalisis keadaan tersebut.


3) Tujuan Proyek Kolaborasi

Peserta didik mampu menggambarkan serta menganalisis konflik sosial yang timbul sebagai dampak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi.

B. Pelaksanaan Kolaborasi

No	Kegiatan	Pelaksanaan Proyek Kolaborasi
1	Membuat pertanyaan mendasar	 <p><i>"Bagaimana konflik sosial bisa timbul sebagai dampak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi sesuai konsep sosiologi dan ekonomi yang telah kalian pelajari?"</i></p>

2	Mendesain perencanaan proyek kolaborasi	<div>Contoh desain infografis</div> <div></div> <div>Kelengkapan infografis:</div> <div><div>1. Judul/nama</div><div>2. Gambar/foto</div><div>3. Info/berita online</div><div>4. Masalah</div><div>5. Tabel/grafik</div><div>6. Animasi/kartun</div><div>7. Teks</div><div>8. Link</div></div>															
		<div>Peserta didik mendiskusikan desain infografis yang akan dibuat. Tata letak data, informasi, grafik, berita, serta gambar yang akan disajikan tentang konflik sosial sebagai dampak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi.</div>															
3	Menyusun jadwal	<div><table><tr><th colspan="5">Minggu ke -</th></tr><tr><th>1</th><th>2</th><th>3</th><th>4</th><th>5</th></tr><tr><td>-Memulai proyek -Membuat kesepakatan proyek</td><td>-Merencanakan jenis infografis, tata letak / layout -Data-data yang dikumpulkan</td><td>Membuat infografis dengan aplikasi Canva atau manual. -Diskusi -Bimbingan guru</td><td>-Monitoring kemajuan proyek -Bimbingan -Revisi</td><td>Pengumpulan /presentasi/penilaian</td></tr></table></div> <div>Menyepakati jadwal penyelesaian proyek, berdasarkan waktu beserta jadwal aktivitas</div>	Minggu ke -					1	2	3	4	5	-Memulai proyek -Membuat kesepakatan proyek	-Merencanakan jenis infografis, tata letak / layout -Data-data yang dikumpulkan	Membuat infografis dengan aplikasi Canva atau manual. -Diskusi -Bimbingan guru	-Monitoring kemajuan proyek -Bimbingan -Revisi	Pengumpulan /presentasi/penilaian
Minggu ke -																	
1	2	3	4	5													
-Memulai proyek -Membuat kesepakatan proyek	-Merencanakan jenis infografis, tata letak / layout -Data-data yang dikumpulkan	Membuat infografis dengan aplikasi Canva atau manual. -Diskusi -Bimbingan guru	-Monitoring kemajuan proyek -Bimbingan -Revisi	Pengumpulan /presentasi/penilaian													

4	Memonitor kemajuan proyek	<table><tr><th>No.</th><th>Indikator Pengamatan</th><th>Capaian</th><th>Rekomendasi</th><th>Ttd Guru</th></tr><tr><td>1</td><td>Mengumpulkan informasi</td><td>Minggu ke-1</td><td>Bisa dilengkapi lagi</td><td></td></tr><tr><td>2</td><td>Kelengkapan gambar</td><td>Minggu ke-2</td><td>-</td><td></td></tr><tr><td>3</td><td>Pembuatan infografis</td><td>Minggu ke-2</td><td>Tata letak diperhatikan</td><td></td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td colspan="5">Guru ekonomi dan sosiologi memonitor capaian kemajuan proyek kolaborasi dengan cara memfasilitasi peserta didik untuk bimbingan dan mentoring berdasarkan pengamatan setiap aktivitas. Guru juga memberikan rekomendasi sebagai masukan atau revisi jika perlu.</td></tr></table>	No.	Indikator Pengamatan	Capaian	Rekomendasi	Ttd Guru	1	Mengumpulkan informasi	Minggu ke-1	Bisa dilengkapi lagi		2	Kelengkapan gambar	Minggu ke-2	-		3	Pembuatan infografis	Minggu ke-2	Tata letak diperhatikan							Guru ekonomi dan sosiologi memonitor capaian kemajuan proyek kolaborasi dengan cara memfasilitasi peserta didik untuk bimbingan dan mentoring berdasarkan pengamatan setiap aktivitas. Guru juga memberikan rekomendasi sebagai masukan atau revisi jika perlu.				
		No.	Indikator Pengamatan	Capaian	Rekomendasi	Ttd Guru																										
		1	Mengumpulkan informasi	Minggu ke-1	Bisa dilengkapi lagi																											
		2	Kelengkapan gambar	Minggu ke-2	-																											
		3	Pembuatan infografis	Minggu ke-2	Tata letak diperhatikan																											
Guru ekonomi dan sosiologi memonitor capaian kemajuan proyek kolaborasi dengan cara memfasilitasi peserta didik untuk bimbingan dan mentoring berdasarkan pengamatan setiap aktivitas. Guru juga memberikan rekomendasi sebagai masukan atau revisi jika perlu.																																
5	Hasil/paparan proyek kolaborasi infografis tentang konflik sosial sebagai dampak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi																															
Dokumentasi pribadi																																

B. Penilaian Proyek Kolaborasi

Penilaian proyek dilakukan saat masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karya infografisnya di depan kelompok lain secara bergantian. Pada akhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

Rubrik Penilaian Infografis

No.	Aspek	Skor Maksimal
1	Persiapan <ul style="list-style-type: none"> Pemilihan tema sesuai dan menarik (tepat = 3, kurang tepat = 2, tidak tepat =1) Perencanaan strategi proyek (tepat = 3, kurang tepat = 2, tidak tepat =1) 	6
2	Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> Pengumpulan data/informasi proyek (akurat = 3, kurang akurat = 2, tidak akurat =1) Kelengkapan informasi (lengkap =3, kurang lengkap=2, tidak lengkap=1) Pengolahan dan analisis informasi (sesuai =3, kurang sesuai=2, tidak tidak sesuai=1) Kolaborasi antarmatapelajaran (sesuai =3, kurang sesuai=2, tidak tidak sesuai=1) 	12
3	Pelaporan <ul style="list-style-type: none"> Penyajian informasi (kontekstual = 3, kurang kontekstual = 2, tidak kontekstual = 1) Tampilan (menarik = 3, kurang menarik = 2, tidak menarik = 1) Penggunaan Bahasa (tepat = 3, kurang tepat = 2, tidak tepat =1) Pemaparan (lengkap =3, kurang lengkap=2, tidak lengkap=1) 	12
Skor Maksimal		30

$$\text{Nilai proyek} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Refeleksi dan Tindak Lanjut

- 1) Proyek kolaborasi ini mendorong peserta didik untuk meningkatkan literasi dengan menggali informasi dari berbagai referensi.
- 2) Kegiatan ini mampu mendorong dan memfasilitasi peserta didik untuk berkreasi, memilih cara, dan mengembangkan potensinya terutama dalam bidang visual grafis.
- 3) Menambah pengetahuan di bidang pembuatan visual grafis, terutama penggunaan visual grafis aplikasi online
- 4) Hambatan yang dijumpai diantaranya: kurangnya fasilitasi, peserta didik yang pasif/ kurang berminat.
- 5) Dilakukan perbaikan, bila proses dan hasil karya belum mencapai kriteria yang ditetapkan.
- 6) Dilakukan pengembangan, apabila terdapat proses/hasil telah mencapai kriteria minimal namun masuk dapat dikembangkan.
- 7) Perluasan, jika proses dan hasilnya melampaui kriteria yang ditetapkan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS